

**RENTABILITAS USAHATANI JAGUNG DI DESA OENENU KECAMATAN BIKOMI
TENGAH KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA**
(The Rentability of Corn Farm at Desa Oenesu, Kecamatan Bikoni, Kabupaten Timor Tengah Utara)

Ona G. Almet¹⁾, Maximiliam. M. J. Kapa²⁾, Ignatius Sinu³⁾

^{1,2,3)}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana Kupang
Email: rpellokila20113@yahoo.com

Diterima : 13 Mei 2019

Disetujui : 21 Mei 2019

ABSTRACT

A Research on the Rentability of Maize Farming in Oenenu Village, Central Bikomi Subdistrict, North Central Timor Regency was carried out from November to December 2018. This study aims to (1) determine the benefits and (2) know the profitability of maize farming in Oenenu Village. The number of samples in this study were 68 respondents. The method of data collection was the survey method. Primary data was obtained from maize farmers through interviews method while secondary data is obtained from agencies related to this study. The collected data was tabulated and analyzed to answer the objectives of the study. Profit analysis was obtained from the difference between the amount of revenue and production costs. While the profitability of own capital was obtained from the comparison between the net income and own capital. The results of the study showed (1). The average income from maize farming was Rp 3,178,970.59 with the average of production cost was Rp 480,145.05 so that the average profit earned by farmers was Rp 2,698,823.53 and (2) the Rentability for own capital in the study was 55.60% per planting season. This means that using own capital will provide a profit of 55.60%. Thus, maize farming in Oenenu Village is efficient and feasible.

Keywords: Maize, Own Capital, Profit, Rentability.

ABSTRAK

Penelitian tentang Rentabilitas Usahatani Jagung di Desa Oenenu Kecamatan Bikomi Tengah Kabupaten Timor Tengah Utaratelahdilaksanakanejakbulan November sampai dengan Desember 2018. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui keuntungan dan (2) rentabilitas usahatani jagung di Desa Oenenu. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 68 responden. Metode pengumpulan data adalah metode survei. Data primer diperoleh dari petani jagung melalui wawancara sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait dengan penelitian ini. Data yang terkumpul ditabulasi dan dianalisis untuk menjawab tujuan dari penelitian. Analisis keuntungan diperoleh dari selisih antara jumlah penerima dan biaya produksi. Sedangkan rentabilitas modal sendiri diperoleh dari perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri. Hasil penelitian menunjukkan (1). Rerata penerimaan dari usahatani jagung adalahRp 3.178.970,59 dengan rerata biaya produksi sebesar Rp 480.147,05 sehingga rerata keuntungan yang diperoleh petani adalah sebesar Rp 2.698.823,53. (2) Rentabilitas atas modal sendiri dalam penelitian adalah 55,60% per musim tanam. Artinya bahwa dengan menggunakan modal sendiri akan memberikan keuntungan sebesar 55,60 %. Dengan demikian usahatani jagung di Desa Oenenu adalah efisien dan layak untuk diusahakan.

Kata kunci :Jagung, Modal Sendiri, Keuntungan, Rentabilitas.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya tinggal di pedesaan dan mata pencaharian adalah usaha pertanian. Tanaman pangan merupakan cabang usaha strategis di dalam perekonomian Indonesia. Strategis karena, merupakan industri massal yang melibatkan banyak orang, baik di bidang pengolahan maupun distribusi (Sukartawi,2007).

Rendahnya tingkat produksi suatu tanaman sangat tergantung kepada petani produsen yang belum sepenuhnya melakukan inovasi teknologi produksi. Hal ini terjadi karena rendahnya kemampuan petani untuk memahami informasi dan untuk memperoleh pengetahuan, serta rendahnya permodalan dan keadaan harga (Kasijadi, 1981).

Jagung (*Zea mays. L.*) merupakan tanaman yang cukup penting bagi kehidupan manusia dan ternak. Jagung mempunyai kandungan gizi dan serat kasar yang cukup memadai sebagai bahan makanan pokok pengganti beras. Selain sebagai makanan pokok, jagung juga merupakan bahan baku makanan ternak. Kebutuhan akan konsumsi jagung di Indonesia terus meningkat. Jagung merupakan bahan dasar/bahan olahan untuk

minyak goreng, tepung maizena, ethanol, asam organik, makanan kecil dan industri pakan ternak. Pakan ternak untuk unggas membutuhkan jagung sebagai komponen utama sebanyak 51,4 % (Tim Karya Mandiri, 2010).

Produksi jagung di NTT tiap tahun terus mengalami peningkatan. Peningkatan total produksi jagung terjadi setelah adanya tekad pemerintah menjadikan NTT sebagai provinsi jagung.

Jagung termasuk salah satu jenis komoditas andalan yang dikonsumsi oleh masyarakat Kabupaten TTU selain beras, dan bahkan hampir merupakan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk TTU. Masyarakat di Kabupaten Timor Tengah Utara adalah masyarakat petani, yang berusaha mempertahankan hidup dengan mengandalkan sektor pertanian. Disamping itu, jagung digunakan sebagai bahan makanan ternak (pakan) dan bahan baku industri. Dengan demikian, jagung memiliki peranan penting dalam menunjang ketahanan pangan penduduk. Jumlah produksi jagung di Kabupaten Timor Tengah Utara dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi Jagung di Kabupaten TTU

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)
2014	26.726	73.114
2015	27.092	56.655
2016	28.545	60.726

Sumber : BPS kabupaten TTU 2017

Salah satu daerah penghasil jagung di Kabupaten Timor Tengah Utara adalah Kecamatan Bikomi Tengah. Selain jagung, Kecamatan Bikomi Tengah juga memiliki produk unggulan lainnya yaitu padi ladang dan ubi kayu. Petani di Kecamatan Bikomi Tengah dalam kegiatan usahataniya menggunakan modal sendiri untuk memperoleh laba. Namun apakah usahatani jagung

di daerah tersebut telah efisien atau belum diketahui. Salah satu cara untuk mengetahui apakah penggunaan modal telah efisien dengan menghitung rentabilitasnya untuk menjawabnya perlu dilakukan penelitian tentang **Rentabilitas Usahatani Jagung di Desa Oenenu Kecamatan Bikomi Tengah Kabupaten Timor Tengah Utara.**

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan metode survey. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari petani jagung melalui wawancara dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan. Sedangkan data sekunder di peroleh dari Badan

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Desa Oenenu Kecamatan Bikomi Tengah, Kabupaten Timor Tengah Utara. Pengumpulan data dilakukan pada bulan November - Desember 2018.

Pusat Statistik Kabupaten Timor Tengah Utara dan Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Timor Tengah Utara dan instansi terkait lainnya, juga literatur buku dan media internet.

Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) yakni pada seluruh petani jagung di Desa Oenenu Kecamatan Bikomi Tengah Kabupaten Timor Tengah Utara.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani jagung di Desa Oenenu sebanyak 214 petani, dihitung menggunakan metode Slovin

Metode Analisis Data

Data yang dianalisis dengan proses sebagai berikut :

1. Untuk menjawab tujuan pertama yaitu tingkat keuntungan yang diperoleh petani jagung di Desa Oenenu, menggunakan rumus sebagai berikut :

Pendapatan

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Income/pendapatan(Rp).

TR = Total Revenue/Total Penerimaan (Rp).

TC = Total Cost/Total Biaya(Rp)

$$rentabilitas\ usaha = \frac{laba\ bersih}{modal\ usaha\ sendiri} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya-biaya Usahatani Jagung

Biaya adalah korbanan yang harus dikeluarkan oleh petani untuk memperoleh faktor-faktor produksi serta bahan penunjang lain bagi jalannya proses produksi. Biaya-biaya dalam usahatani jagung di Desa Oenenu merupakan

(Riduwan, 2005), untuk mendapatkan besaran sampel dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Dari rumus di atas, maka penentuan sampel total dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{0,1}{1 + \frac{214}{68}} = 68$$

Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 68 responden.

Penerimaan(TR)

$$TR = P.Q$$

Keterangan:

TR = total penerimaan (Rp).

P = Harga Produksi (Rp).

Q = jumlah produksi (Kg).

Total Biaya(TC)

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (Rp).

TFC = Total Biaya Tetap (Rp).

TVC = Total Biaya Variabel (Rp).

2. Untuk menjawab tujuan kedua yaitu tingkat rentabilitas dipakai rentabilitas modal sendiri yaitu perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri dengan rumus sebagai berikut :

pengorbanan untuk memperoleh penerimaan dalam usahatani tersebut. Adapun komponen biaya yang dikeluarkan dalam usahatani jagung adalah biaya benih, biaya peralatan usahatani, biaya tenaga kerja, biaya pupuk dan pestisida serta biaya pemasaran. Alokasi penggunaan biaya usahatani dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Alokasi Penggunaan Biaya Dalam Usahatani Jagung Di Desa Oenenu

Uraian Biaya	Volume	Harga satuan (Rp)	Jumlah (Rp)	Desa Oenenu Rata-rata responden
Biaya Variabel :				
Benih (Kg)	145	5.000	725.000	10.661,77
Pupuk (Kg)				
Urea (Kg)	510	2.500	1.275.000	18.750
NPK (Kg)	175	3.000	540.000	7.941,17
Pestisida				
Roundup (l)	8	80.000	960.000	14.117,65
Polaris (l)	10	60.000	600.000	8.823,53
Tenaga Kerja (HKO)	15	15.000	225.000	3.308,83
Biaya Tetap :				
Penyusutan				
Parang (buah)	136	85.000	11.560.000	170.000
Linggis (buah)	174	60.000	10.440.000	153.529,41
Pacul (buah)	98	65.000	637.000	9.367,65
Total	1.271	375.000	26.962.000	396.500,01

Sumber : Data Primer diolah, 2018.

Penerimaan Usahatani Jagung

Tinggi rendahnya produksi yang diperoleh petani tidak menjamin tinggi penerimaan petani, karena tingkat harga sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya penerimaan. Dengan tingginya produksi yang diperoleh, maka penerimaan juga akan relatif besar, sehingga biaya yang sudah dikeluarkan untuk kegiatan usahatani dapat tertutup. Jumlah produksi jagung per musim tanam mencapai 43.234 kg pipilan kering dengan dengan luas panen 3.768 are dengan tingkat produktivitas 11,47 kwintal per are. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa secara keseluruhan penerimaan usahatani jagung di Desa

Oenenu sebesar Rp. 216.170.000 dan rata-rata penerimaan sebesar Rp.3.178.970,59.

Pendapatan Dan Keuntungan Usahatani Jagung

Untuk mengetahui besarnya pendapatan petani dari kegiatan usahatani dapat digunakan analisis penerimaan dan biaya. Komponen utama yang dibutuhkan dalam analisis ini adalah komponen biaya produksi dan penerimaan selama satu musim tanam. Keuntungan yang diperoleh dari suatu usahatani dapat bernilai positif yang dalam arti memperoleh laba atau bernilai negative yang dalam arti mengalami kerugian. Untuk menghitung

rentabilitas modal sendiri perlu juga menghitung laba bersih. Laba bersih yang dimaksudkan di sini adalah besarnya keuntungan setelah dikurangi

dengan besarnya pajak yang di bayar atas lahan yang ditanami jagung. Data analisi dan keuntungan dapat dilihat pada Tabel 3 :

Tabel 3. Analisis Pendapatan Dan Keuntungan Usahatani Jagung Di Desa Oenenu

Komponen	Total	Rerata/resp
Penerimaan(Rp)	216.170.000,00	3.178.970,59
Biaya (Rp)	32.650.000	480.147,05
Pendapatan(Rp)	183.520.000	2.698.823,53
Laba Bersih (Rp)	181.562.000	2.670.029,41

Sumber : Data Primer diolah, 2018.

Rentabilitas Usahatani Jagung

Rentabilitas usahatani jagung di Desa Oenenu menggunakan perhitungan modal sendiri. Dari modal yang disediakan untuk usahatani jagung Di Desa Oenenu sebesar Rp. 480.147,05 . Per responden menghasilkan laba bersih per responden sebesar Rp. 2.670.029,41 , maka tingkat rentabilitas usahatani sebagai berikut:

$$i \frac{Rentabilitas\ modal\ sendiri}{480.147,05} \times 100 = 55,60$$

Jadi rentabilitas modal sendiri di desa oenenu sebesar 55,60% yang artinya dengan menggunakan modal sebesar Rp. 480.147,05 untuk usahatani jagung di Desa Oenenu, dapat menghasilkan laba per musim tanam sebesar 55,60 %. Dilihat dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan petani maka tingkat keuntungan dan tingkat rentabilitas modal sendiri untuk usahatani jagung di Desa Oenenu juga tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya efisiensi penggunaan modal sendiri pada usahatani jagung di Desa Oenenu.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Usahatani jagung di Desa Oenenu menguntungkan secara ekonomi dimana rata-rata penerimaan per responden yang diperoleh

sebesar Rp. 3.178.970,59 dengan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 480.147,05 sehingga mendapatkan keuntungan sebesar Rp 2.698.823,53 per responden.

2. Dengan adanya penggunaan modal sebesar Rp 480.147,04 dan besarnya laba bersih yang diperoleh sebesar Rp 2.670.029,41 maka besarnya rentabilitas usahatani jagung di Desa Oenenu sebesar Rp 55,60% per responden per musim tanam. Dengan melihat dari hasil rentabilitas dari Desa Oenenu maka, terlihat bahwa adanya efisiensi penggunaan modal pada usahatani jagung di Desa Oenenu Kecamatan Bikomi Tengah Kabupaten Timor Tengah Utara.

Saran

Adapun saran yang ingin disampaikan penulis berdasarkan hasil penelitian ini yaitu :

1. Untuk petani diharapkan lebih memperhatikan sistem pengelolaan modal usaha, memperhatikan cara membudidayakan usahatani jagung agar ke depan usahatani jagung ini akan memberikan hasil yang maksimal.
2. Bagi pemerintah diharapkan agar lebih memperhatikan sarana dan prasarana untuk tanaman pertanian khususnya tanaman jagung, meningkatkan pengetahuan petani dengan menempatkan petugas penyuluh pertanian untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan masalah pertanian bagi masyarakat Desa Oenenu.

DAFTAR PUSTAKA

Adiwilaga A. 1992. Pengantar Ilmu Pertanian, Rineke Cipta.

- BPS Kabupaten TTU. Kecamatan Bikomi Tengah Dalam Angka 2015.
- BPS Kabupaten TTU. Kabupaten Timor Tengah Utara Dalam Angka 2016.
- BPS Kabupaten TTU. Kabupaten Timor Tengah Utara Dalam Angka 2017.
- BPS Kecamatan. Bikomi Tengah 2016.
- Propinsi. Nusa Tenggara Timur 2017.
- Bambang. 1995. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Penerbit BPFE – Yogyakarta.
- Bustanul A. 2006. Rekonstruksi Kelembagaan Sosial Penanganan dan Pencegahan Rawan Pangan Dan Gizi Buruk. PT. Indofood Sukses Makmur.
- Dakar M. 2016. Efisiensi Teknis Usahatani Jagung (*Zea Mays*) Pada Zona IIIay di Timor Barat. Skripsi Faperta Undana
- Fatah H. L. 2007. Dinamika Pembangunan Pertanian dan Pedesaan. Pustaka Banua. Banjarmasin.
- Hastuti R. R. D. 2008. Pengantar, Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Judiono. 2012. Rentabilitas Ekonomi Usahatani Cabai Merah (*capsicum annuum L*) di Desa Limpakuwus Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Kadarsan H. W. 1993. Keuangan Pertanian dan Pembayaran Perusahaan Agribisnis. PT. Gredia Pustaka Utama. Jakarta.
- Lidona T. 2017. Rentabilitas Usahatani Cabai Rawit Varietas Taruna Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Islam Al-Ashar Mataram.
- Nitisemito A. S. 1984. Pembelajaran Perusahaan. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Mubyarto. 1995. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta.